

ORAL HYGIENE MANAGEMENT FOR SCHOOL CHILDREN

MANAJEMEN KEBERSIHAN MULUT ANAK SEKOLAH

Netty Herawaty Purba¹⁾, Yohana Fransiska Pakpahan²⁾, Siti Nurlela³⁾

¹²³⁾Kebidanan, Universitas Awal Bros

e-mail : nettyoerba21@gmail.com

ABSTRACT

Cases of cavities and untidy tooth arrangements in elementary school-age children in Batam are still quite high. Poor oral health in children can last into adulthood and get worse if you don't get immediate treatment from a dentist. Unfortunately, this condition is exacerbated by the lack of education and awareness among parents and teachers about children's dental and oral health. The community service activity that will be carried out is in the form of providing education to schoolchildren regarding oral problems in children. The target audience for this s elementary school students. The implementation of community service is carried out by first providing counseling and then providing assistance in the practice of the counseling. As an initial stage, the program will be implemented at public elementary school 10 in Batam City. Conducts counseling about oral and dental health and the growth and development of children's teeth for teachers and guardians of students. Teachers and guardians of students are also provided with information about various bad habits that have the risk of changing the arrangement of a child's teeth, such as biting a pencil, thumb sucking, sucking on the lower lip, incorrect swallowing methods, and an understanding of the impact of excessive consumption of sweet foods or drinks on children's health. dental health. Dental examinations carried out on students provide an overview and good feedback for students, teachers, and parents of students to pay more attention to the health of the child's oral cavity before it's too late, so that the child gets treatment as early as possible.

Keywords: oral hygiene, children, school

ABSTRAK

Kasus gigi berlubang dan susunan gigi yang tidak rapi pada anak-anak usia sekolah dasar di Batam masih cukup tinggi. Kesehatan rongga mulut yang buruk pada anak dapat berlangsung hingga dewasa dan bertambah parah jika tidak segera mendapatkan perawatan dari dokter gigi. Sayangnya kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya edukasi dan kesadaran orang tua serta guru akan kesehatan gigi dan mulut anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan ini berupa pemberian edukasi kepada anak sekolah mengenai permasalahan mulut pada anak. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penyuluhan terlebih dahulu yang kemudian baru melakukan pendampingan akan praktek dari penyuluhan tersebut. Sebagai tahap awal, program tersebut akan dilaksanakan di SD Negeri 010 Batam Kota. Tim yang dipimpin oleh ketua melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, pertumbuhan gigi anak bagi guru dan wali murid. Kegiatan tersebut disambut baik oleh Kepala Sekolah dan staf guru SDN 010 Batam Kota, karena dapat mengatasi ketakutan siswa-siswi yang selama ini belum pernah diperiksa oleh dokter gigi. Guru dan wali murid juga dibekali oleh informasi tentang berbagai kebiasaan buruk yang beresiko dapat mengubah susunan gigi anak, seperti: menggigit pensil, menghisap ibu jari, menghisap bibir bawah, cara menelan yang salah, serta pemahaman mengenai dampak konsumsi makanan atau minuman

manis yang berlebihan terhadap kesehatan gigi. Pemeriksaan gigi yang dilakukan terhadap para siswa memberikan gambaran dan *feedback* baik bagi murid, guru, dan wali murid untuk lebih memperhatikan kesehatan rongga mulut anak sebelum terlambat, sehingga anak mendapatkan perawatan sedini mungkin.

Kata Kunci : kebersihan mulut, anak, sekolah

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini yaitu penyakit karies gigi. Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan aktivitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organiknya (Achmad et al., 2021).

Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80% (Susilo et al., 2021). Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Hal ini terlihat dari masih besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia yang cenderung meningkat. Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa rata-rata skor DMF-T di Indonesia mencapai 4,6 (Agustina et al., 2018).

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia (Kruk et al., 2018). Jika tidak diobati, karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi, gangguan penyerapan makanan, mempengaruhi pertumbuhan tubuh anak dan hilangnya waktu sekolah karena sakit gigi. Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Yablochnikov, 2017).

Pola makan berpengaruh dalam proses karies lebih bersifat lokal daripada sistemik, terutama dalam hal frekuensi mengonsumsi makanan (Javed et al., 2021). Makanan yang mengandung karbohidrat khususnya gula banyak terkandung dalam jajanan yang dikonsumsi anak sekolah. Pedagang jajanan sering dijumpai di setiap sekolah, hal ini mendorong timbulnya kebiasaan mengonsumsi jajanan pada anak sekolah terutama pada jeda jam istirahat sekolah. Kebiasaan jajan merupakan perilaku yang berhubungan dengan makan dan makanan seperti frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah kandungan zat gizi dari jajanan setiap harinya. Kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat masih belum banyak dimiliki oleh siswa, terutama siswa sekolah dasar (BPOM, 2018).

METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode luring yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i yang berasal dari program studi Sarjana Kebidanan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dilakukan dengan metode Pra Survey/kegiatan, yang mana kami terjun ke lapangan dahulu untuk melihat situasi dan kondisi siswa/siswi sekolah dasar di SDN 010 Batam Kota tersebut. Setelah dilakukannya Pra Survey/kegiatan ternyata ditemukan permasalahan masih adanya siswa/siswi sekolah dasar yang menggigit pensil, menghisap ibu jari, menghisap bibir bawah, cara menelan yang salah, serta pemahaman mengenai dampak konsumsi makanan atau minuman manis

yang berlebihan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dari permasalahan tersebut, maka tim kami melakukan program pengabdian masyarakat mengenai pentingnya menjaga Kesehatan mulut mulai usia dini. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai contoh kepada siswa/siswi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara mandiri oleh Universitas Awal Bros (PSDKU) yang akan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari. Pada Sabtu / 24 September 2022. Pukul : 07.00 wib s/d selesai bertempat di lapangan SDN 010 Batam Kota, Batam. Pada hakikat nya, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku sebagai adaptasi kebiasaan baru sebagai berikut guru, siswa sekolah dapat memahami pentingnya kebersihan mulut, dapat menghasilkan kebiasaan baru yang baik dan dapat mengatasi permasalahan kebersihan mulut yang seringkali terabaikan.



Gambar 1 | Kegiatan edukasi manajemen kebersihan gigi dan mulut



Gambar 2 | Respon tanya jawab terkait kebersihan mulut dan gigi kepada siswa

KESIMPULAN

Sebagian besar kondisi kesehatan mulut sebagian besar dapat dicegah dan dapat diobati pada tahap awal. Kasus terbanyak adalah karies gigi (kerusakan gigi), penyakit periodontal, kehilangan gigi dan kanker mulut. Kondisi mulut lain yang penting bagi kesehatan masyarakat adalah celah orofasial, noma (penyakit gangren parah yang dimulai di mulut yang kebanyakan menyerang anak-anak) dan trauma gigi. Cara paling efektif untuk mencegah kerusakan gigi adalah dengan menyikat gigi secara teratur dengan baik dan memperkuatnya dengan fluoride. Penting juga untuk tetap berpegang pada diet sehat dan tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman manis. Pemeriksaan gigi dapat membantu mendeteksi dan mengobati kerusakan gigi sejak dini.

SARAN

Pemberian dan pengenalan informasi pada anak sekolah terkait manajemen kebersihan mulut dan gigi sebaiknya di berikan sejak dini. Dengan tetap memperhatikan cara dan metode yang menarik sehingga anak-anak mudah mengerti dan melakukannya. Edukasi kesehatan tentang manajemen kebersihan mulut dan gigi maupun terkait dengan kesehatan reproduksi yang lain dapat melibatkan tenaga kesehatan dan pendidikan, guru, orang tua, teman sebaya dan tokoh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada tim, Pimpinan Universitas Awal Bros, Kepala Sekolah, guru dan semua siswa SD N 10 Batam Kota, Kota Batam serta pihak yang terlibat turun tangan pada kegiatan ini, yang berkenan hadir mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H., Armedina, R. N., Timokhina, T., Goncharov, V. V., Sitanaya, R., & Riyanti, E. (2021). Literature Review: Problems of Dental and Oral Health Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(2), 4146–4162. <https://doi.org/10.37506/ijfamt.v15i2.15019>
- Agustina, D., Hanindriyo, L., Widita, E., & Widyaningrum, R. (2018). The correlation between occurrence of dental caries and oral health-related quality of life (OHRQoL) of elderly population in Yogyakarta Special Region. *Journal of Thee Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 50(2), 191–200. <https://doi.org/10.19106/jmedsci005002201808>
- BPOM. (2018). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin. *Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputy Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*, 37. http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang_Orang_Tua_Guru_Pengelola_Kantin.pdf
- Javed, K., Nasir, M. Z., Jalees, M., Manzoor1, Manzoor Ahmed Rawal Institute of Health Sciences, Islamabad, P., & Shifa College of Dentistry, Islamabad, P. (2021). Role of diet and dietary habits in causing dental caries among adults reporting to a tertiary care hospital; a case-control study. *Acta Materialia*, 202, 181–189.
- Kruk, M. E., Gage, A. D., Arsenault, C., Jordan, K., Leslie, H. H., Roder-DeWan, S., Adeyi, O., Barker, P., Daelmans, B., Doubova, S. V., English, M., García-Elorrio, E., Guanais, F., Gureje, O., Hirschhorn, L. R., Jiang, L., Kelley, E., Lemango, E. T., Liljestrang, J., ... Pate, M. (2018). High-quality health systems in the Sustainable Development Goals era: time for a revolution. *The Lancet. Global Health*, 6(11), e1196–e1252. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30386-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30386-3)

Susilo, F. S., Aripin, D., & Suwargiani, A. A. (2021). Practices of oral health maintenance, caries protective factors and caries experience in adults. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 33(2), 2549–6212. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol33no2.28419>

Yablochnikov, M. (2017). The Importance of Preventative Care in Oral Health Promotion. *ProQuest Dissertations and Theses*, 70. <http://search.proquest.com.ezaccess.library.uitm.edu.my/dissertations-theses/importance-preventative-care-oral-health/docview/1929961604/se-2?accountid=42518>

